

Petugas Agama di Tingkat Desa

Ajaran Islam selalu dilihat memiliki lingkup yang amat luas. Disebut bersifat universal, artinya bahwa dalam ajaran Islam memuat berbagai aspek kehidupan, baik terkait dengan ilmu pengetahuan, manusia unggul, keadilan, tatacara atau pedoman kegiatan ritual, dan kualitas kerja yang selanjutnya disebut amal saleh.

Lingkup ajaran Islam yang luas seperti itu, ternyata tereduksi menjadi sangat sempit tatkala digambarkan dalam tugas resmi seseorang yang menangani kegiatan agama di tingkat desa. Tugas itu hanya meliputi hal-hal yang bersifat spiritual seperti misalnya memimpin doa, mencatat peristiwa kelahiran, pernikahan, dan penyelenggaraan upacara kematian. Sekalipun jenis pelayanan masyarakat seperti itu sebenarnya adalah penting, tetapi seolah-olah agama hanya dianggap sebagai pelengkap.

Pelayanan keagamaan seperti itu melahirkan kesan bahwa agama bukan menjadi sesuatu bagian kehidupan yang terlalu strategis, apalagi tatkala dikaitkan dengan kemajuan masyarakat. Agama hanya dianggap menyangkut kegiatan ritual. Dengan demikian peran agama menjadi terkesan sederhana. Petugas resmi pelayan agama juga tidak memerlukan kecakapan yang tinggi.

Tugas pelayan agama di tingkat desa, khususnya di Jawa disebut modin. Di beberapa tempat, tugas itu diperluas dengan menangani hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Namun lagi-lagi, tambahan tanggung jawab itu hanya sebatas memberikan pelayanan teknis yang kurang strategis pula, seperti menyangkut kependudukan, khususnya pencatatan peserta program keluarga berencana, menyalurkan sumbangan pemerintah kepada masyarakat miskin dan sejenisnya.

Keterbatasan lingkup wilayah agama, -----Islam, sebagaimana dikemukakan itu sebenarnya juga terjadi dalam hal memahami pelajaran agama. Selama ini agama Islam hanya dipahami di sekitar pelajaran fiqh, tauhid, akhlak dan tasawwuf, tarekh dan bahasa Arab. Pelajaran selain itu tidak disebut sebagai bagian dari Islam. Dengan demikian, guru agama adalah guru fiqh, tauhid, akhlak dan tassawuf, tarekh, dan Bahasa Arab itu.

Sekalipun akhir-akhir ini muncul keinginan sementara orang agar supaya jumlah jam pelajaran agama ditambah, maka yang dimaksudkan adalah pelajaran yang disebutkan itu. Padahal sebenarnya, pelajaran yang dimaksudkan itu, ----fiqh, tauhid, akhlaq, tasawuf, tarekh dan bahasa arab, adalah merupakan bagian kecil dari lingkup wilayah ajaran Islam. Selanjutnya jika dikaji secara saksama dari sumbernya, yaitu al Qur'an dan hadits nabi, Islam memiliki lingkup yang sangat luas sehingga disebut bersifat universal itu.

Ajaran Islam yang sedemikian luas memberikan petunjuk tentang siapa Tuhan itu, bagaimana jagat raya dan manusia diciptakan, informasi dan penjelasan tentang alam, manusia, dan bagaimana agar manusia itu selamat, baik di dunia hingga ke akherat. Dengan demikian ajaran Islam menjadi sangat luas. Namun lagi-lagi tatkala tergambar dalam sosok petugas kementerian agama di tingkat desa terkesan sempit, yaitu hanya sebatas tugas-tugas yang ditangani oleh seorang modin.

Pemahaman Islam sebagaimana dikemukakan di muka perlu diluruskan kembali. Perubahan STAIN dan IAIN menjadi UIN, sebenarnya adalah sebagai upaya untuk memberikan makna Islam yang luas. Dengan cara itu, maka Islam diharapkan akan berhasil dipandang sebagai ajaran yang luas dan memiliki kekuatan untuk membangun peradaban dunia yang unggul, dan tidak

sebagaimana dikesankan oleh sementara orang selama ini, yaitu hanya sebagai tuntunan kegiatan ritual, atau yang dijalankan oleh petugas kementerian agama di tingkat desa selama ini. *Wallahu a'lam.*